

Nilai - Nilai Yang Terkandung Di Dalam Tradisi Tedak Siten(Turun Tanah) Desa Pematang Duku Timur Kecamatan Bengkalis

Nur adila zulfa¹, Siti khodijah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis^{1,2}

Email: adilazulfa21@gmail.com¹, khodijah002siti@gmail.com²

Abstract *The purpose of this research is to find out what are the values contained in the traditional tedak siten (down the ground) traditions in Pematang Duku Timur village, Bengkalis sub- district, this research is a qualitative research that focuses on the values contained in the traditional tedak traditions. siten. The source of this data came from religious leaders, the community and village midwives in the village of Pematang Duku Timur. Data collection techniques used interviews and documentation. data analysis includes data collection, data reduction, data display and conclusion verification. The results of his research are the values contained in the tedak siten tradition in Pematang Duku Timur, Bengkalis sub- district, namely: the value of tolerance, the value, the value of strengthening silaturrahmi ties, the value of endeavor, the value of strengthening family relationships, the value of love for the Prophet, then the value of gratitude.*

Keywords: *Values, traditions of tedak siten*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung pada tata cara tradisi tedak siten yang ada di desa pematang duku timur kecamatan bengkalis. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yg berfokus pada nilai-nilai yang terkandung pada norma tradisi tedak siten. sumber data ini datang dari tokoh kepercayaan, masyarakat serta bidan kampung yg ada di desa pematang duku timur, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta dokumentasi. analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, display data serta penarikan konklusi/ferifikasi. yang akan terjadi penelitiannya ialah nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tedak siten pada pematang duku timur kecamatan bengkalis ini yakni :toleransi, disiplin, mempererat tali silaturrahmi, iktiar, mempererat korelasi keluarga, syukur,tawakkal, sodaqoh, cinta kepada rosul

Kata Kunci: *Nilai-nilai, tradisi tedak siten*

PENDAHULUAN

Secara umum, setiap daerah memiliki budaya yang ingin dipertahankan karena merupakan warisan budaya yang memiliki makna dan kekhasan lokal. Namun, mayoritas anggota masyarakat sadar dan mahir menggunakan adat mereka. Orang yang ingin mempraktekkan budaya harus mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, serta setiap kebiasaan yang dilakukan hanya sekali seumur hidup seseorang. Regimen ini biasanya

diikuti oleh penduduk desa karena telah mendarah daging di dalamnya. Ketika masyarakat menyimpang dari tradisi ini, mereka dianggap tidak menghargai para pendahulu mereka yang membanggunya dalam jangka waktu yang lama.¹

Santoso menegaskan bahwa pengantar filsafat sejarah memperjelas bahwa manusia adalah makhluk berbudaya yang mampu memajukan peradaban, penalaran, dan insting. Manusia berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan mentalnya, yang mencakup tuntutan budaya material dan spiritual.² Dari perspektif ini, jelaslah bahwa manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya dalam segala bidang kehidupan, termasuk kebudayaan. Artinya, agar dapat hidup layak, manusia selalu ingin berkembang dengan memanfaatkan kelima indranya.

Bangsa Indonesia memiliki suku Jawa yang memiliki budaya khas yang mengedepankan kepemimpinan dan masalah anak. Merupakan tugas yang memberi hidup untuk mengurus pendidikan anak-anak muda yang sedang berkembang. Oleh karena itu, menjadi kewajiban kedua orang tua untuk memastikan agar anak-anaknya mengenyam pendidikan. Karena pendidikan orang tua mempengaruhi baik dan buruknya anak. Rasulullah SAW bersabda:

“Sumber kami adalah Yazid bin Harum. “Yang terpenting adalah pemberian dari orang tua kepada anaknya daripada (memberikan) perilaku (pendidikan) yang baik,” kata Rasulullah SAW, menurut Amir bin sholih bin Rustam Murzani, yang berbicara kepada kami melalui Ayub bin musa bin amri bin kata bin abu.”

Hadits di atas menyatakan bahwa orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya sampai mereka cukup umur untuk mengurus dirinya sendiri. Coba andalkan instruktur (pengajar) untuk menyampaikan instruksi terbesar jika kedua orang tua tidak mampu melakukannya.³

Budaya Jawa adalah salah satu yang paling kuat di Indonesia. Di Pulau Jawa, orang Indonesia masih terpesona dengan rahasia nenek moyang mereka. Dalam bahasa Jawa, tdaisi dihubungkan dengan kematian, kelahiran, dan babaran (perkawinan).⁴ Orang Jawa memiliki

¹ Miftahul, *adat turun tanah bagi suku jawa di kota palangka raya di tinjau dari perpektif islam*, publish, jurnal: agama dan masyarakat, 11, no 2, 2015, hal 1

² Santoso, *pengantar filsafat sejarah*, (Surabaya, university presh IKIP, 1997) hal.6

³ M. Aftan Chafidh dan A. Ma`ruf Asrori, *Tradisi islam (panduan Propesi kelahiran-Prkawinan-kematian)*, surabaya: Khalista,2006) hal. 71-71

⁴ Muhammad Sholikhin, *ritual dan tradisi islam jawa ritual-ritual dan tradisi tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kemtian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi,2010)

rantai kehidupan yang luas yang sarat dengan cara hidup yang telah berkembang dan terstruktur dari generasi ke generasi.⁵ Cara hidup ini merupakan upaya untuk membawa masyarakat ke dalam harmoni. Orang atau profesional melakukan karya budaya dalam bentuk standar baik yang signifikan dan studi mendalam. Berbagai ritual yang dilakukan oleh individu Jawa dan masyarakat secara keseluruhan menjadi contoh perilaku yang santun.

Ritual adat merupakan salah satu cara bagi masyarakat muslim di Jawa untuk menunjukkan ketakwaannya kepada Allah SWT. Pengabdian ini ditunjukkan melalui penggunaan beberapa simbol yang dimaksudkan untuk menyampaikan makna yang tidak dapat dipahami. Tolong gunakan tanda-tanda ini. bahwa jiwa selalu terlibat dalam proses kehidupan ini dan merasa dekat dengan Allah SWT.⁶

Tradisi tedak siten (turun tanah) adalah salah satu adat Jawa. Sebuah upacara bernama Tedak Siten diadakan untuk para pemuda yang baru memasuki dunia. sebagai metode pengajaran utama untuk anak-anak dan cara hidup yang diadopsi. Menurut penanggalan Jawa, acara ini sering dilakukan tujuh bulan setelah anak lahir. Ritual ini merupakan bentuk usaha dan doa agar sang anak tumbuh menjadi orang dewasa yang berilmu dan mandiri. dan ini terjadi di desa Pematang Duku Timur Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Orang-orang juga menganut tradisi dan ritual lama yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pengaruh ideologi yang masuk ke Indonesia, termasuk Islam, tidak terlepas dari budaya Jawa. Cara menyebarkan pandangan Islam yang paling efektif adalah melalui seorang da'i yang dapat mengadaptasi (menyesuaikan) nilai-nilai Islam dengan budaya Indonesia. Budaya Indonesia dan prinsip-prinsip Islam tidak sesuai, sehingga para da'i tidak mungkin dihormati oleh masyarakat luas saat menjalankan kewajibannya.⁷

Islam memberikan tuntunan bagaimana melakukan ibadah. Bagi orang Jawa, setiap hari di dunia ini dipenuhi dengan ritual, dari yang merayakan lingkungan tempat manusia berada hingga yang menandai kematiannya. Ritual ini dilakukan dengan usaha yang tulus dan doa yang khushyuk dengan harapan agar Tuhan menolak pengaruh buruk dari kekuatan paranormal yang dapat membahayakan kehidupan manusia. Masyarakat Jawa beranggapan bahwa dengan mengikuti acara ini, Allah SWT akan menjamin kehidupan mereka sejahtera di sisa hari-harinya.

Anak dibawa ke atas jadah, yang terdiri dari tujuh komponen yang masing-masing diberi warna, sebagai bagian dari tedak siten, atau ritual turun ke tanah. Nasi jadah mudah

hal. 27

⁵ Shodiq, *Potret islam jawa, semarang*: PT Pustaka Rizqi Putra, 2013) hal 4

⁶ Muhammad sholikhin, *Ritual dan tradisi islam jawa ritual-ritual dan tradisi tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, (Yogyakarta:narasi,2010) hal. 49

⁷ Muhmmad Fathurrozaq, dalam tesisnya *nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi tedak siten di desa sanden kecamatan kampak kabupaten trenggalek*.

melekat di kaki, memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa anaknya akan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Anak muda tersebut kemudian diminta untuk memilih dari berbagai barang yang dianggap mewakili karyanya atau apa yang akan dia capai di masa depan saat ditahan di kandang ayam. antara lain uang tunai, buku, jimat, ceker ayam, dan lain-lain. Kandang ayam adalah representasi dari pintu masuk anak ke dalam kehidupan abadi saat mereka tumbuh dewasa. Selanjutnya, orang tua menaburkan atau membagikan uang yang dicampur dengan berbagai bunga sebagai hiasan.⁸

Budaya tedak siten penting untuk dilestarikan karena merupakan kekayaan pulau yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Karena itu, akan sangat menarik jika para sarjana dapat mengidentifikasi kepercayaan dan adat istiadat kelompok ini. Agar nilai-nilai budaya Indonesia dan prinsip-prinsip Islam tidak bertentangan, budaya tedak siten. Hal ini dapat menjadi model dakwah Islam yang efektif di negara lain tanpa merusak adat dan budaya setempat. Peneliti memilih istilah “Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Tedak Siten (Durun Tanah) Desa Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis” untuk penelitian ini sebagai hasilnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data naratif dari individu dan ciri-ciri yang diperhatikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Teknik kualitatif melibatkan analisis data melalui wawancara, catatan, laporan, dan dokumentasi menggunakan kata-kata daripada statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi budaya tedak siten di desa Pematang Duku Timur

Adat tedak siten ini sudah ada sejak zaman Mataram Islam, menurut seorang tokoh adat dari desa Pematang Duku Timur. Tradisi tedak seten ini dilakukan oleh masyarakat sebagai tanda syukur dan doa pengharapan agar kelak anaknya sehat jasmani dan rohani karena banyaknya bayi baru lahir yang saat itu dalam keadaan kurang sehat. Dalam wawancara, dia mengatakan:

“Di masa lalu, ketika kekayaan benar-benar berkuasa, bahkan bayi pun mendapat

⁸ Sutrisno Sastro Utomo, *upacara dasar hidup adat jawa, (memuat uraian mengenai upacara adat dalam siklus hidup masyarakat jawa)* semarang: Efektif & harmonis, 2005, hal 23

perawatan yang sangat cermat. Bahkan di kota Pematang Duku Timur, banyak anak yang baru terkena kurap, cangkok, dan cangkram lainnya setelah mereka menginjak usia remaja, berbeda dengan saat ini, ketika sumber daya seperti makanan, obat-obatan, dan teknologi melimpah. Para orang tua di negara kita mengkhawatirkan hal ini. Di Desa Pematang Duku, diadakan ritual turun tanah perlambang doa doa orang tua untuk anaknya yang mengikuti adat Mataram.

Tradisi tedak siten yang berasal dari kerajaan Mataram dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sepanjang masa Islam Jawa boleh dikatakan sudah ada sejak masa itu.”

Implementasi pelaksanaan tedak siten di desa Pematang Duku Timur

a. Waktu pelaksanaan

Tradisi tedak siten merupakan salah satu adat merayakan kelahiran bayi yang baru lahir selama satu hari, menurut cerita bidan desa Pematang Duku Timur, Ibu Boinem. Di luar agama, proses tedak siten mempertimbangkan banyak faktor, dan berlangsung sejak terbuka untuk partisipasi. Dusun Pematang Duku Timur merupakan tempat adat ini. Menurut apa yang dia sebutkan dalam wawancara, ini akurat:

“Menurut penanggalan Jawa, adat tedak siten ini dilakukan saat bayi berusia tujuh bulan, atau saat mulai belajar berjalan. Kalau pasar Jawa berumur lima hari satu minggu, berarti 35 hari. lalu 7×35 hari yang lalu dalam perhitungan bulan Jawa, 35 hari dikali tujuh bulan berarti 245 hari setelah lahir.

tempat pelaksanaan

Setelah menjelaskan kapan tedak siten dilakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan tradisi ini di tempat orang tua bayi, yang mengadakan hajatan. menurut keterangan tokoh adat desa pematang duku timur yaitu pelaksanaan tradisi ini di tempat tinggal orang tua bayi yang baru lahir. Seorang tokoh agama menjelaskan:

“Umumnya para orang tua bayi mengundang warga kampung ke rumahnya untuk mengadakan acara slametan, dan proses tedak siten, acara ini sangat bagus karena warga setempat selalu ikut serta dalam acara budaya ini dan bisa juga di sebut sebagai ajang silaturahmi.”

Pelaksanaan acara

Selain itu, peneliti memberikan informasi bagi mereka yang menganut tradisi tedak siten karena tanpa jumlah individu yang banyak, adat tersebut tidak akan berjalan dengan baik. berdasarkan uraian Ibu Boinem, khususnya:

“Tentunya bayi yang akan di tedak siten, kemudian dukun yang memimpin proses tedak siten, dan warga sekitar melakukan tedak siten. Selain itu, tradisi tedak siten adalah warga yang pergi bersama-sama mengikuti tradisi tersebut”.

Jika kita cermati dengan seksama catatan beberapa kejadian, kita dapat menyimpulkan bahwa yang ikut dalam tradisi tedak siten itu antara lain pemangku adat dan bayi-bayi yang akan melakukan hal yang sama. Kemudian beberapa orang yang tinggal di sekitar, sohibul hajat langsung menyambutnya.

Selama ritual berlangsung, peneliti mengamati sejumlah besar orang yang berpartisipasi aktif dalam ritual tersebut, termasuk pemangku adat, tokoh agama, orang tua bayi dan anak kecil, dan banyak warga di sekitar kediaman Sohibul Hajat yang ikut berdoa. di acara tersebut.

b. Proses pelaksanaan

Prosedur pelaksanaannya juga dijelaskan dalam buku Festival Budaya Jawa karya Bratawidjaya dan Thomas Wiyasa.⁹ Namun catatan dalam kitab dan ritual tedak siten di desa Pemang Duku Timur sedikit menyimpang satu sama lain.

Sistem tedak siten dilaksanakan dalam dua bagian, yang pertama adalah penyiapan alat-alat yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem tedak siten konvensional. Menurut cerita ibuk Boinem, yaitu:

“Masyarakat bekerjasama mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, seperti barang-barang untuk selamatan dan lain-lain, sebelum undang-undang itu diberlakukan.”

Proses kembali ke kenyataan adalah fase selanjutnya setelah persiapan selesai, ungkapan dari ibu Boinem:

“Tradisi tedak siten atau mitoni 7 bulan ini memiliki proses yang rumit. di desa Pematang Duku Timur sendiri prosesnya terlebih dahulu mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti proses adat yang sesuai ketentuan yang di ditentukan, kemudian para pemangku adat dan lainnya menyajikan pralatan dan benda yang digunakan untuk acara turun tanah, kemudian bidan kampung menyampaikan sambutan dan melakukan acara turun tanah, kemudian bayi itu didandani dengan pakaian dan mode yang indah, dan memintanya untuk memilih barang-barang di nampan yang berisi uang, buku. , pulpen, Al-Quran, tasbih, benang, gunting, mainan, dll. kemudian dibacakan doa syukur/doa selamat, setelah itu para tamu memakan

⁹ Bratawidjaya, Thomas Wiyasa. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. (Jakarta:Sinar Harapan,2010) hal 32-33

makanan yang disediakan oleh tuan rumah.

c. Makna Peralatan atau simbol dalam tradisi tedak siten

Dalam tradisi turun ke tanah, terdapat berbagai alat yang digunakan sebagai simbol, baik pada saat acara slametan maupun pada saat pengerjaan ritual turun tanah antara lain :

a) Jada (ketan)



Jada lima warna merah, hitam, putih, hijau, merah muda.

Jada di adat turun tanah mempunyai beberapa corak yaitu:

- Merah : Menampakkan keperkasaan, dimana harapannya agar anak dapat menggunakan keberanian untuk menghadapi tanggung jawab di dunia sebagai khalifah.
- Putih : Memiliki arti bersih, berharap bayi memiliki hati yang suci.
- Hitam : menunjukkan kepandaian Anak-anak diharapkan menjadi sangat cerdas.mempunyai arti kepandaian, dimana anak diharapkan memiliki kepintaran yang tinggi.
- Pink : adalah warna cinta, dan anak-anak diharapkan untuk mencintai orang lain.
- Hijau : artinya mengacu pada dunia alami, yang mungkin masih dilindungi anak-anak untuk generasi mendatang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

.Talam yang berisi barang



Di dalamnya ada alat tulis, Alquran, mainan, tasbih, uang, benang, dan gunting. Ada beberapa alat yang digunakan untuk simbol di dalam wadah tersebut, antara lain

- Peralatan menulis: mengejar karir sebagai ilmuwan atau ahli bidang akademik.
- Tasbih : Anak yang memilih tasbih diharapkan kelak menjadi ahli ibadah.

- Uang: Seorang anak yang memilih uang harus menjadi orang kaya di masa depan.
- Al-Qur'an - berharap agar anak kelak menjadi orang yang shaleh.

b) Dimandiikan bunga setaman



Memandikan bayi dengan kembang setaman, Supaya anak sehat jasmani dan rohani serta menghormati nama keluarga.

c) Di dandani pakaian bagus



anak di dandani memakai baju baru. sehingga anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang layak. Menurut pepatah Jawa, "ajining rogo busono, ajining bangsa saka budoyo", seseorang dapat mengetahui bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri melalui cara berpakaian dan cara menghargai budayanya.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tedak siten di pematang duku timur

Berdasarkan Omar Muhammad at-Toumy al-Syaebany. Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai upaya mengubah perilaku seseorang melalui proses pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi, sosial, dan lingkungannya.¹⁰ Meskipun berpendapat Tajab, dengan menggunakan kesimpulan sederhana bahwa pendidikan

¹⁰ Bashori muchsin, dkk. *Pendidikan islam Humanistik alternatif Pendidikan pembebasan anak* (Bandung, PT, Refika Aditama, 2010), hal. 5

Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang bersumber pada Al-Quran dan hadits.¹¹

Peneliti mempelajari nilai-nilai dalam tradisi tedak siten yang dapat dianggap sebagai sumber pendidikan Islam yang lebih baik, dari penelitian mereka di dusun Pematang Duku Timur, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. sesuai dengan kebutuhan setempat. Peneliti dapat menggunakan beberapa prinsip yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam sebagai salah satunya dalam menerapkan tradisi turun temurun ini. Hal ini dapat peneliti gunakan untuk mendeskripsikan beberapa cita-cita yang terkandung dalam tradisi Tedak Siten seperti yang dipraktikkan di Desa Pematang Duku Timur, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Bengkalis.

a. Toleransi

Dalam menjalankan tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh salah satu kepercayaan yang ada yang hanya dianut oleh masyarakat ini, karakter toleransi yang ada di dusun Pematang Duku Timur terlihat sangat bagus. Oleh karena itu, seluruh warga bangsa ini harus mentaati dan mendorong pengadopsian adat-istiadat yang berakar pada tanah agar memiliki nilai abadi di dunia di mana tidak ada orang yang dapat bertahan hidup sendirian dan membutuhkan interaksi sosial. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dan setiap orang membutuhkan keinginan sosial untuk mendapatkan harga diri dari interaksi sosial.

b. Disiplin

Sikapdimana seseorang melakukan tindakan teratur untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan adalah inti dari disiplin ini. Disiplin ini juga digunakan dalam pendidikan Islam. Misalnya, ketika jumlah shalat yang ditentukan lima kali sehari semalam dipatuhi, umat Islam mengembangkan mentalitas disiplin yang membantu mereka mengikuti aturan dan hukum yang telah Allah SWT ciptakan.

Ketika adat diwariskan dari atas ke bawah di desa Pematang Duku Timur, menjadi dasar tindakan disiplin ini. Hal ini ditunjukkan dengan praktek turun tanah yang dilakukan setiap tujuh bulan setelah kelahiran seorang anak. Oleh karena itu, jika pelaksanaannya dilakukan secara konsisten mulai tujuh bulan setelah bayi lahir, maka hal ini akan menimbulkan sikap disiplin. Selain itu, warga Desa Pematang Duku Timur mengembangkan pola pikir disiplin tersebut dengan tiba di lapangan pada waktu yang telah ditentukan.

c. Mempererat tali silaturahmi

orang tak dapat hidup mandiri saat berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

¹¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Bengkulu, Pustaka Pelajar, 2008), hal 17

maka berusaha ialah salah satu pendekatan untuk mengubah sesuatu yang negatif menjadi sesuatu yang positif; upaya ini tidak terlihat komersial.

Hal tersebut merupakan gambaran hubungan kekeluargaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat persaudaraan dengan menjalin silaturahmi dalam adat leluhur di desa Pematang Duku Timur ini. Buat persahabatan keluarga yang langgeng, kenal satu sama lain, dan tanyakan tentang kesejahteraan satu sama lain. Karena kegiatan mereka yang terpisah, hal ini meningkatkan hubungan dalam komunitas, yang terkadang mengadakan pertemuan.

d. Mempererat hubungan kekeluargaan

Salah satu nilai pendidikan Islam yang mungkin diturunkan dari tradisi yang diwariskan di dusun Pematang Duku Timur dihasilkan dari penguatan hubungan kekeluargaan tersebut. Penerapan tedak siten menunjukkan hal ini. Misalnya, dalam tradisi tedak siten, orang tua menggendong anaknya, yang membuat mereka prihatin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan bonding antara orang tua dan anak. Selain itu, praktik ini mendorong orang tua untuk lebih banyak berdoa bagi anak-anak mereka untuk meningkatkan ikatan antara anak dan orang tua. Tradisi realistik ini, yang menumbuhkan rasa hormat satu sama lain dan orang tua mereka, juga menambah beban tugas orang tua pada anak.

e. Nilai cinta kepada rosulullah

Dengan kata lain, segala sesuatu dalam tradisi tedak siten disertai dengan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan kesiapan masyarakat terhadap syafaat dan shalawat Nabi Muhammad SAW serta kasih sayang dan harapannya kepada mereka.

f. Syukur

Tujuannya adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas pengaturan-Nya yang telah memberikan kepada setiap Hamba-Nya keturunan, berkah, dan rizki. Dalam Surat Al-Baqarah, Allah berfirman

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: karena ku, ingat saya dan saya akan mengingat Anda, dan terima kasih,

dan jangan menyangkal saya (nikmat).¹²

g. Tawakkal

Dari sekian banyak jaringan dalam tradisi monarki sejak pengamanan sampai cara pelaksanaannya selalu disertai dengan penggunaan doa sebagai wujud keikhlasan pada ketentuan Allah SWT. kecuali usaha, manusia konsisten dituntut untuk mengutamakan amanah, karena kekuatan terbesar tetap ada pada Allah SWT.

h. Shodaqoh

Dalam proses turun dari bumi ada tradisi menyediakan makanan bagi masyarakat. dalam kepercayaan disebut sodaqoh, sehingga dalam proses turun ke bumi ada ajaran islam yang disebut sodaqoh. Allah berfirman dalam Surat Saba':

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Bersabdalah, "Sesungguhnya Tuhanku menambah makanan dan membatasinya untuk hamba-hamba-Nya yang Dia pilih." Dan Allah sebaik-baik pemberi nafkah; Dia akan memenuhi kebutuhan Anda.¹³

i. Ikhtiar

Usaha adalah ketika seseorang mencoba menjadikan segala hal negatif membentuk hal positif. Dikatakan bahwa usaha ini adalah usaha, usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan tidak melanggar aturan dan adat kepercayaan atau tata cara setempat. Upaya juga dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan siapa saja supaya mencegah terjadinya peristiwa buruk. Informasi dari berbagai informan, tradisi tedak siten ini merupakan upaya menjadikan anak kelak menjadi sosok ideal dan lincah dalam berbagai masalah kehidupan. Maka dari itu, tradisi tedak siten ini merupakan upaya masyarakat untuk membuat sekitar masyarakat desa Pematang Duku Timur menjadi lebih baik dan sejahtera.

KESIMPULAN

1. Kejadian ini dilakukan oleh masyarakat Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis dengan berbagai macam jenisnya. acara dan ritual untuk mengucap syukur kepada bayi berusia 7 bulan yang berdasarkan penanggalan Jawa dimulai dengan memandikan bayi, mendandaninya, memilih barang-barang di atas baki dan kebiasaan lain yang konon

¹²Al-qur'an dan terjemahnya, (Bekasi : Cipta bagus segara,2014) hal 23

¹³ Al-qu'an dan terjemahnya. (Bekasi :Cipta bagus segara, 2014). hal 432

- bersahaja. Metodologi tradisi ini berbeda dengan adat istiadat setempat lainnya.
2. Warga Desa Pematang Duku masih menjalankan adat ini dalam upaya memberikan kesempatan terbaik kepada anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengatasi kerasnya dunia luar. Dan dilakukan untuk memenuhi peran-peran sosial yang dapat dijadikan sebagai sarana saling ketergantungan dan penyatuan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tradisi realistik ini dapat dijunjung tinggi hingga saat ini.
 3. Selain itu, tradisi tedak siten menjunjung tinggi prinsip-prinsip keislaman atau pendidikan sebagai berikut: toleransi, kedisiplinan, menjalin silaturahmi, pengabdian, kekeluargaan, amanah, syukur, dan sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahnya, (Bekasi : Cipta bagus segara,2014)

Fathurrozaq muhammad, dalam tesisnya nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi tedak siten di desa sanden kecamatan kampak kabupaten trenggalek.

M. Aftan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori, Tradisi islam (*panduan Propesi kelahiran-Prkawinan-kematian*),surabaya: Khalista,2006)

Miftahul, *adat turun tanah bagi suku jawa di kota palangka raya di tinjau dari perpektif islam*, publish, jurnal: agama dan masyarakat, 11, no 2, 2015

Muchsin Bashori,dkk. *Pendidikan islam Humanistik alternatif Pendidikan pembebasan anak* (Bandung, PT, Refika Aditama, 2010)

Shodiq, *potret islam jawa*, (semarang: PT Pustka Rizqi Putra, 2013)

Sholikhin muhammad, *ritual dan tradisi islam jawa ritual-ritual dan tradisi tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kemtian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi,2010)

Thomas Wiyasa Bratawidjaya. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. (Jakarta:Sinar Harapan, 2010)

Utomo sastro sustrisno, *upacara dasar hidup adat jawa, (memuat uraian mengenai upacara adat dalam siklus hidup masyarakat jawa)* semarang: Efektif &harmonis, 2005.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berioerentasi Link and Match*, (Bengkulu, Pustaka Pelajar, 2008)